

**UTILIZATION OF JOURNAL INFORMATION SOURCES AND  
ELECTRONIC BOOKS IN LIBRAR UNIVERSITY  
PADJADJARAN**

**PEMAFAATAN SUMBER INFORMASI JURNAL  
DAN BUKU ELEKTRONIK DI PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

Rohanda  
Yunus Winoto  
Univeritas Padjadjaran Jl. Raya Jatinangor Sumedang KM 21 Bandung  
e-mail : r\_rohanda@yahoo.co.id

**Abstrak** - Jurnal elektronik mempunyai kelebihan mudah dalam hal pengaksesan, dibandingkan dengan jurnal tercetak dan buku elektronik lainnya. Jurnal elektronik terbit terlebih dahulu dibandingkan dengan jurnal tercetak. Berdasarkan data pada tahun 2015 akses jurnal elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan jurnal tercetak dan akses buku elektronik mengalami kenaikan dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui paradigma, keberfungsian dan alasan mahasiswa menggunakan jurnal elektronik dan buku elektronik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus eksplanatoris. Temuan yang didapatkan bahwa terjadi perubahan paradigma dari manual ke elektronik. Mahasiswa lebih nyaman menggunakan jurnal elektronik dan buku elektronik. Hal ini berimplikasi pada kondisi UPT perpustakaan Unpad yang mengalami penurunan kunjungan mahasiswa.

Kata kunci : buku elektronik, jurnal elektronik, perpustakaan unpad, sumber informasi.

*Abstract.- Electronic journals have easy advantages in terms of access, compared with printed journals and other electronic books. An electronic journal appears first compared to a printed journal. Based on data in 2015 access to electronic journals is higher compared to printed journals and access to electronic books has increased from before. The purpose of this study to determine the paradigm, functionality and reasons students use electronic journals and electronic books. The approach used is qualitative with case study method explanatoris. The findings obtained that there is a paradigm shift from manual to electronic. Students are more comfortable using electronic journals and electronic books. This implies the condition of UPT Unpad library that experienced a decrease in student visits.*

*Keywords: electronic books, electronic journals, unpad libraries, sources information*

## PENDAHULUAN

**S**istem penelusuran kembali informasi baru-baru ini menjelaskan pemahaman tentang *Information Know – How* (mengetahui dan bagaimana) informasi dimanfaatkan dalam aspek kehidupan seseorang sehari-hari, baik dalam rangka pemecahan masalah kehidupan maupun penerapan misi visi organisasi. Penelusuran informasi bermanfaat untuk menjalankan roda kehidupan di dalam masyarakat, baik berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan kehidupan beragama serta berbangsa atau berkaitan dengan kebutuhan informasi publik.

Penelusuran kembali informasi pada dasarnya merupakan pencarian sumber rujukan (*references*) dari dokumen yang ada. Sedangkan sistem penelusuran kembali informasi adalah penentuan tata aturan dan prosedur yang dilakukan baik oleh manusia maupun mesin, seperti:

1. *Indexing* (pengindeksan) sebagai representasi (wakil) dari dokumen
2. Formulasi penelusuran merupakan penetapan informasi yang dibutuhkan
3. Penelusuran mencocokkan wakil dari dokumen dan sumber informasi yang di butuhkan
4. Umpan balik (*feedback*) merupakan pengulangan dari semua prosedur di atas
5. Konstruksi bahasa indeks adalah wakil dari generasi dokumen yang dimiliki yang menjadi tata aturan penggunaan bahasa baku yang dijadikan alat penelusuran
6. Dokumen adalah persamaan dari teks, dalam istilah bahasa dokumen diartikan sebagai materi yang digunakan dalam karya tulis ilmiah (*Scientific Paper*)
7. Permintaan informasi adalah informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna yang diajukan kepada pengelola informasi baik melalui *online* maupun *offline* (diajukan langsung kepada petugas)

Sistem konteks yang dimaksud adalah suatu tata aturan yang dimuat oleh lembaga pengelola informasi untuk menggunakan fasilitas cara pengecekan informasi. Batasan secara umum bahwa sistem merupakan kesatuan dari berbagai komponen, atau unsur yang saling mengikat dan tidak bisa dipisah-pisahkan (Nasuka, 2005). Hal ini berkaitannya dengan pemanfaatan informasi sebagai kesatuan dari komponen-komponen penelusuran yang meliputi indeks, formulasi penelusuran, pemilihan, dengan cara mencocokkan antara permintaan (kebutuhan) dengan koleksi dokumen dan fasilitas yang dimiliki.

Selanjutnya kaitan dengan fasilitas akses, meliputi perangkat keras yang terdiri dari mesin/komputer untuk penelusuran dengan menggunakan bahasa

indeks yang dibentuk. Sistem penelusuran dapat berbentuk mesin misalnya *online* atau berkunjung langsung ke tempat sumber informasi. Namun, kenyataan saat ini hampir di seluruh perpustakaan di perguruan tinggi di seluruh Indonesia sistem penelusuran dilakukan melalui kedua-duanya termasuk di UNPAD.

Kondisi penelusuran informasi di UNPAD lebih ke arah manual untuk koleksi (dokumen) fisik, sedangkan untuk koleksi Elektronik (*E-Book* dan *E-Journal*) dilakukan melalui *online* dan dapat pula dilakukan lewat internet. Pada kenyataannya masih banyak yang menggunakan sumber fisik. Data yang didapat dari penulis pada tahun 2015 sebagai berikut ;

Tabel 1

## Pemanfaatan Ejournal Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Transaksi <i>Ejournal</i>
1	Kedokteran	5673
2	Kedokteran gigi	2358
3	Psikologi	1270
4	Pertanian	2543
5	Peternakan	2860
6	MIPA	3230
7	Geologi	3663
8	Farmasi	1867
9	FIKOM	3265
10	FISIP	1354
11	F. Hukum	3786
12	F.IB	1830
13	Perikanan	1254
14	Kelautan	1236
15	Ekonomi	2574
16	Pascasarjana	2154
	JUMLAH	40917

Sumber : Data Penelitian, 2015.

Data tersebut menunjukkan bahwa Fakultas Kedokteran menempati peringkat pertama dengan total penggunaan e-Journal 5673 transaksi,

kedokteran gigi sejumlah 2358, psikologi 1270 transaksi, pertanian sejumlah 2543, farmasi 1867 transaksi geologi 3663 transaksi, Fakultas MIPA 3230, FISIP sejumlah 1354, Fakultas Perikanan sejumlah 1254, Fakultas Kelautan 1236, Pascasarjana sebesar 2154 dan Fakultas Peternakan 2860.

Sedangkan Fakultas Sosial seperti Fikom yang menggunakan *e journal* mencapai 3265 transaksi, ekonomi 2574 transaksi, Fakultas Hukum 3786 transaksi, FIB 1830 transaksi.

Demikian halnya pengguna dari *e-book* masih didominasi fakultas-fakultas eksakta, sedangkan Fakultas Sosial seperti Fakultas Komunikasi hanya mencapai 175 transaksi. Pengguna koleksi fisik, berupa buku hanya 25543 transaksi. (Data 2014-2015).

### Rumusan dan Identifikasi Masalah

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan paradigma penggunaan koleksi dari fisik ke elektronik. Pemustaka UPT Perpustakaan Unpad dalam melakukan penelusuran informasi sudah bergeser menggunakan mesin penelusur online. Hal ini disebabkan karena semakin kompleksnya kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan akademik. Masih belum meratanya pemanfaatan sumber informasi yang didominasi fakultas-fakultas eksakta, maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Keterpakaian

Sumber Informasi Jurnal dan Buku Elektronik” (Yin, 2005).

Selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahan khusus sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan penggunaan sumber informasi dari fisik ke elektronik.
2. Pemustaka lebih memilih akses ke sumber informasi elektronik (*e-journal dan e-book*) di fakultas masing-masing, sehingga perpustakaan pusat menjadi sepi dari pengunjung.
3. Gedung perpustakaan pusat belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka sebagai tempat belajar dan mencari informasi.

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan sumber informasi dari pemustaka dari fisik ke elektronik
2. Untuk mengetahui keberfungsian perpustakaan pusat sebagai pusat belajar dan mencari informasi
3. Untuk mengetahui alasan para pemustaka tidak memanfaatkan secara optimal gedung perpustakaan pusat sebagai tempat kegiatan belajar dan mencari informasi.

#### **Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan dari kajian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, memberikan pengalaman ilmiah dalam pengkajian kegunaan dokumen fisik dan

elektronik.

2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan pada perpustakaan pusat tentang pengembangan koleksi yang berbentuk fisik dan elektronik.
3. Memberikan masukan kepada perpustakaan pusat tentang fungsi sosial gedung perpustakaan sebagai tempat belajar dan mencari informasi

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah UPT Perpustakaan Unpad yang berada di Jalan Raya Bandung – Sumedang Km 21

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus *explanatories*, dengan menganalisis data berdasarkan statistik pemanfaatan sumber informasi di UPT Perpustakaan Unpad pada tahun 2013-2015, baik dari data sirkulasi (peminjaman) buku teks fisik, dan data frekuensi akses pemakaian *e-journal* dan *e-Book*.

1. Sumber data diperoleh dari capaian tahunan (2013-2015) tentang pemanfaatan dua sumber informasi yang berupa buku teks (fisik), koleksi, sirkulasi, dan transaksi serta penggunaan jurnal dalam bentuk data elektronik dan pemanfaatan koleksi *e-book*.
2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui rekapan tahunan dan data pemanfaatan kedua sumber tersebut

dalam kurun waktu dua tahun.

3. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan data dalam bentuk tabel tunggal tentang frekuensi dan presentase pemanfaatan dokumen fisik dan elektronik, khususnya yang ada di perpustakaan pusat, kemudian diterjemahkan, diuraikan untuk menganalisis hasil dan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paradigma dan Teori

*User Studies* (kajian pengguna) tidak hanya mengkaji tentang pengguna perpustakaan (pemustaka) akan tetapi lebih luas lagi, yaitu mempelajari para pengguna informan ilmiah (*scientific information*) yang mereka butuhkan dan bagian-bagiannya yang berada pada laboratorium, pusat-pusat/ situs dari sistem informasi (Bowden, 1992), termasuk pula para pengguna arsip.

Kajian pengguna sumber informasi dan perpustakaan mengalami beberapa perubahan. Hal yang paling terlihat adalah dari manual kepada bantuan mesin pencarian informasi, seperti internet. Paradigma yang paling nampak adalah lahirnya perilaku ketergantungan terhadap mesin pencarian informasi seperti komputer dengan berbagai jenis dan programnya, serta sistem aplikasi yang terus berkembang dan aplikatif. Kemudian mulai ditinggalkannya sistem pencarian dan pengelolaan informasi yang bersifat manual. Sebagai dampak

perubahan dari manual kepada mesin pencarian informasi, berimplikasi pada ketersediaan informasi yang harus serba “instan” (siap saji atau siap pakai).

Melalui kemudahan-kemudahan akses yang ditawarkan, para pencari informasi lebih memilih paket-paket informasi yang disediakan siap pakai tersebut. Paradigma terjadi sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi untuk mendukung tugas harian (*Daily Need*)
2. Kebutuhan informasi terkini/ mutakhir (*Current Information*) untuk kegiatan tertentu individu pencari informasi ketika memerlukan informasi terbaru.
3. Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, kajian dan pengembangan (*Exhaustive Need*).

Pada pencarian informasi lebih menekankan pada bantuan media dan atau pencarian langsung sendiri walaupun presentasinya kecil. (Manning, Ragahvan, & Schutze, 2009).

### Teori Pencarian

*Human behavior* yaitu tentang perilaku seseorang kaitannya dengan kebutuhan informasi (*information need*). *Information seeking*, yaitu berkaitan dengan pola pencarian informasi yang menimbulkan berbagai kecenderungan seperti langsung, tidak langsung maka

lahirlah pendekatan pencarian individu apakah menjelajah (*exploratories*) atau bersifat penjelasan (*explanation*). *Applied theory* berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, sikap dan kecenderungan seseorang pada informasi seperti pengguna psikologi, sosiologi, antropologi, komunikasi dan ekologi.

### Teori Kebutuhan

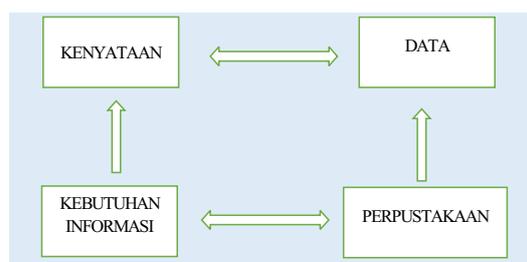
Teori subjek (*subject approach theory*) yaitu kebutuhan akan subjek-subjek bidang ilmu tertentu sesuai dengan apa yang individu kembangkan.

Teori belajar (*learning theory*) yakni kebutuhan yang dilandasi atas jenjang pendidikan yang sedang dilakukan. Teori ketergantungan, teori ini bergantung pada waktu dan ruang serta paradigma individu. Teori kebutuhan pengisi waktu senggang. Kebutuhan ini merupakan sumber-sumber yang bersifat rekreatif. Teori kesadaran (Sense making theory), yakni setiap individu menyadari akan pentingnya informasi, sehingga setiap saat dan dimanapun berada ia membutuhkan informasi. Dengan adanya “media sosial” sangat terlihat bahwa setiap orang memakai media tersebut alat untuk kegiatan pencarian informasi yang ia perlukan.

Beranjak dari kenyataan yang ada, individu dalam hal ini adalah sivitas akademika mahasiswa Universitas Padjadjaran, yang berkaitan dengan studi mereka baik yang berkaitan dengan kuliah

dan tugas akhirnya. Tidak hanya penetapan kebutuhan informasi yang akan diaksesnya, namun juga ketepatan dan kecepatan dalam mengakses yang dikenal dengan istilah *precision* dan *recall*.

Gambar 1 : Peta Kebutuhan Informasi



*Precision* adalah sumber informasi yang dibutuhkan dan *recalling* merupakan sumber informasi yang muncul pada waktu akses atau yang tampil di layar. Contoh dari 100 buku yang diakses tidak semuanya tepat sesuai dengan kebutuhan, tetapi hanya 15 dokumen yang dianggap relevan. Jadi dokumen yang tampil di layar sebanyak 15 (*precision*) dari 100 (*recall*) yang tampil di layar.

Selanjutnya kecepatan akses yang biasa dikenal dengan sistem manual (sistem 1) dan berbantuan mesin (sistem 2), ternyata saat ini pemustaka (mahasiswa dan dosen) lebih memilih untuk menggunakan sistem 2. Hal tersebut disebabkan karena kecepatan akses yang diterima, sebagai contoh pada tabel berikut:

**Tabel 2 :**  
**Data Akses Yang Diunduh dari 15 Subjek**  
**(bidang ilmu) Di UPT Perpustakaan Unpad,**  
*precision & recall.*

No	Subject (Bidang ilmu)	Jumlah kategori	Sistem I (manual/ dapat ditampilkan)	Sistem II (berbantuan mesin/ dapat ditampilkan)
1	Filasafat (A)	10	1	2
2	Agama (B)	10	4	1
3	Sosial (C)	9	2	25
4	Bahasa (D)	8	6	12
5	Science (E)	6	9	19
6	Teknologi (F)	6	8	3
7	Seni (G)	5	3	6
8	Sastra (H)	5	15	5
9	Geografi (I)	4	7	11
10	Sejarah umum(J)	3	10	14

**Sumber: Laporan tahunan CISRAL 2014**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa bidang A (Filsafat) ada sepuluh topik kategori yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan, ternyata hanya satu subjek yang dianggap tepat atau sesuai dengan keinginan, walaupun ternyata ada dua judul yang sebetulnya memenuhi kebutuhan penggunanya. Sebaliknya bidang B (Agama) ada 10 kategori dan ada 4 subjek yang dianggap sesuai dengan keinginan pengguna, tetapi hanya satu yang sesuai dengan kebutuhannya. Bidang C (Sosial) terdapat 9 kategori dan ada dua yang sesuai dengan yang diinginkan, namun kenyataannya ada 25 judul yang sebetulnya sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya bidang E (*Science*) ada 6 kategori, lalu ada 9 yang ditemukan walaupun yang muncul 19 topik.

Perubahan paradigma di UPT Perpustakaan Unpad dari manual ke

elektronik terdapat kesamaan dalam penelitian perbandingan jurnal elektronik dan manual. Ada pemanfaatan yang tinggi dalam jurnal elektronik sebesar 60 % (Harisyah & Azwar, 2015). Jurnal tercetak hanya dapat dimanfaatkan jika seseorang terdiri dari satu eksemplar, maka pengguna yang ingin membacanya harus menunggu sampai selesai. Jurnal elektronik berbeda dalam pemanfaatannya karena artikel satu dengan lainnya terdapat *link*, sehingga pembaca tidak perlu menunggu sampai selesai.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa saat ini sumber informasi elektronik lebih diminati oleh pemustaka daripada berkunjung secara langsung ke perpustakaan pusat. Keadaan tersebut menunjukkan paradigma perubahan penggunaan sumber informasi dari fisik ke elektronik ini lebih efektif dan mudah dalam mencari sumber data yang dibutuhkan, namun di sisi lain hal ini berakibat pada kurangnya pengunjung di perpustakaan pusat.

Berdasarkan data yang didapat, perbandingan pemustaka yang mengakses sumber informasi elektronik dan berkunjung langsung ke perpustakaan adalah 7:1. Hal ini disebabkan karena kemudahan dan akurasi dari akses informasi elektronik, di samping itu sumber informasi elektronik (*e-journal* dan *e-book*) dapat dibawa hanya dengan menggunakan satu perangkat lunak,

sehingga tidak perlu membawa tumpukan buku. Perpustakaan yang sepi dari pengunjung yang dikarenakan lebih banyak yang menggunakan sumber informasi elektronik tersebut membuat stigma sosial bahwa gedung perpustakaan pusat belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka sebagai tempat belajar dan mencari informasi.

### SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterpakaian penggunaan sumber informasi fisik ke elektronik (*e-journal* dan *e-book*) terbentuk seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan yang ada berdampak bagi gedung perpustakaan pusat yang sepi dari pengunjung, karena pemustaka lebih dominan mengakses sumber informasi elektronik dengan berbagai kemudahan yang didapat.

Guna menstabilkan pemustaka yang berkunjung langsung ke gedung perpustakaan pusat, maka pengambil kebijakan di UPT Perpustakaan UNPAD dapat meningkatkan fasilitas dan kenyamanan yang ada pada gedung, contohnya membuat ruangan khusus untuk berdiskusi, ruangan digital dengan akses sinyal *wifi* yang kuat, ruangan membaca santai, dan ruangan membaca serius. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat pemustaka untuk belajar dan mengakses sumber informasi elektronik di dalam gedung perpustakaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bowden, J. (1992). Displacement, velocity, and frames of reference: Phenomenographic studies of students understanding and some implications for teaching and assessment. *American Journal of Physics*, 60(3), 262.  
<https://doi.org/10.1119/1.16907>
- Harisyah, H., & Azwar, M. (2015). Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*, 3(1), 7988.  
<https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a>
- Korfhage, Robert R. (2006). *Information Storage and Retrieval*. India: Wiley India Pvt., Limited.
- Manning, C. D., Ragahvan, P., & Schutze, H. (2009). *An Introduction to Information Retrieval*. *Information Retrieval*.  
<https://doi.org/10.1109/LPT.2009.2020494>
- Nasuka. (2005). *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan dalam Ilmu-ilmu Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Yin, Robert K. (2005). *Penelitian Studi Kasus: Desain dan Metode*. London: Sage.